

PERENCANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI

§ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kebijakan pengembangan kurikulum yang bersifat desentralistis (kewenangan pengembangan kurikulum lebih banyak diberikan kepada tingkat daerah atau sekolah).

§ Kurikulum sebelumnya bersifat sentralistik (sekolah hanya berhak mengimplementasikan segala keputusan dari pusat/ Pusat Kurikulum, sedangkan topik bahasan, sumber yang harus dipakai, Tujuan Instruksional Umum, penilaian, dan lain-lain disusun oleh pusat dalam bentuk GBPP/Garis-Garis Besar Program Pengajaran).

§ Pengawas dan kepala sekolah ditugaskan untuk menjadi "mandor" para guru di sekolah dan di kelas-kelas. Ada kesan, penyimpangan pada kurikulum saat itu akan memperoleh sanksi administratif.

§ Lamanya pemberlakuan kurikulum sentralistik telah mempengaruhi "jiwa" guru. Semua merasa sangat tidak bebas berekspresi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Apa yang diharapkan oleh tim pengembang kurikulum tingkat pusat (Pusat Kurikulum) ternyata “cukup sulit” dilaksanakan. Guru yang “dibebaskan” untuk merencanakan dan menentukan tujuan bahan ajar (indikator) pada mata pelajaran yang diampunya, justru menjadi isu “kebingungan”. Keraguannya terletak pula pada :

- § saat menentukan rincian kompetensi dari standar nasional, cara penilaian kompetensi, membedakan antara kompetensi yang bersifat kognitif dan aspek sikap

- § saat merumuskan silabus serta skenario pembelajaran. Apa yang menjadi kebingungan bukan tertetak pada bagaimana cara mengerjakan tugas itu tetapi guru bingung karena merasa “diambangkan” oleh pihak pemerintah pusat dengan tidak ada petunjuk yang rinci.

Bagaimana sebenarnya esensi dari KTSP?.

§ ***Pengembangan KTSP mengandung arti bahwa :***

1. proses keseluruhan yang dimulai dari perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum dikembangkan oleh masing-masing sekolah.
2. Setiap sekolah pasti berbeda strategi pengembangan dan implementasinya. Perbedaan itu sangat diperbolehkan, yang pasti sekolah harus mampu mengantarkan siswa untuk meraih standar isi atau standar kompetensi sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
3. Indikator dan atau tujuan setiap mata pelajaran ditentukan melalui kebijakan sekolah.
4. Pendekatan dan metode pembelajaran ditentukan oleh guru tetapi sepengetahuan sekolah.
5. Sumber belajar seperti buku ajar juga ditentukan oleh sekolah.
1. Tim di sekolah yang mengelola keberlangsungan kurikulum dikenal dengan Tim Pengembang Kurikulum tingkat sekolah.

Sebelum menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebaiknya guru mengetahui perbedaan tentang berbagai istilah pembelajaran seperti :

- § pendekatan,
- § model,
- § strategi,
- § metode,
- § teknik, dan taktik.

§ Pendekatan pembelajaran :

§ adalah cara melihat pembelajaran sebagai proses belajar siswa yang sedang berkembang untuk mencapai tujuan perkembangannya. Seperti :

pendekatan kontekstual;

§ dalam teorinya pendekatan kontekstual memandang bahwa belajar yang efektif tidak hanya menghafal, tetapi siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri.

§ Anak belajar dari pengalaman, anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja dari guru. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan gagasan-gagasan, dan siswa belajar sendiri bukan dari pemberian orang lain.

pendekatan humanistik;

belajar akan efektif jika menggali potensi dan minat yang dimiliki siswa. Para pengembang humanis berpegang pada konsep bahwa individu atau anak merupakan satu kesatuan yang menyeluruh. Oleh karena itu, materi pembelajaran dipilih sendiri oleh siswa.

Guru hanya memandu siswa untuk meraih pengetahuan yang dibutuhkannya. Sukmadinata (2004),

Strategi pembelajaran :

- § adalah merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.
- § Dalam menggunakan strateginya, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain-lain- Dengan demikian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

§ Pendekatan Pembelajaran

3 pasangan pendekatan pembelajaran yang saling bertentangan (Sagala , 2005; 71) :

- § Pendekatan konsep dan pendekatan proses,
- § Pendekatan deduktif dan pendekatan induktif,
- § Pendekatan ekspositori dan pendekatan heuristik.

- § **metode**, setiap guru akan berbeda. Hal ini terkait dengan teknik guru menggunakan metode.
- § Dengan demikian, **teknik** mengajar adalah jalan atau alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.
- § Selain teknik, setiap guru dalam pelaksanaannya di kelas menggunakan taktik. **Taktik** sifatnya lebih individual, guru A dalam menggunakan metode ceramah akan berbeda taktik dengan guru B, walaupun mungkin teknik dan metode ceramah yang digunakan adalah sama.

Pendekatan konsep dan pendekatan proses:

Pendekatan konsep

§ berorientasi pada guru yaitu pendekatan yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh. Pengelolaan pengajarannya diorientasikan kepada bahan pengajaran dan kepada siswa ditekankan untuk menguasai pengertian konsep secara mendalam dan menyeluruh.

Pendekatan proses

§ berorientasi kepada siswa. Pada pendekatan ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Dalam pendekatan proses, siswa diminta untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai sendiri suatu kegiatan. Siswa melakukan kegiatan percobaan, pengamatan, pengukuran, perhitungan, dan membuat kesimpulan-kesimpulan sendiri.

Pendekatan deduktif dan pendekatan induktif.

Pendekatan pembelajaran deduktif

§ diarahkan pada proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan khusus. Secara praktis, pendekatan ini bermula dengan menyajikan aturan dan prinsip umum yang kemudian diikuti oleh contoh-contoh khusus. Dalam prosesnya, guru dituntut untuk memilih dan mengajukan konsep, prinsip atau aturan yang kemudian diterangkan dengan contoh-contoh khusus sehingga siswa dapat menyusun hubungan antara keadaan khusus itu dengan aturan atau prinsip umum yang telah diajarkan.

Pendekatan Pembelajaran induktif

§ menghendaki agar penarikan kesimpulan didasarkan atas fakta-fakta yang konkrit sebanyak mungkin kemudian disimpulkan menjadi prinsip yang umum. Tepat tidaknya kesimpulan dalam cara berfikir ini bergantung pada representatif atau tidaknya sampel yang diambil mewakili fenomena keseluruhan. Secara praktis, dalam pembelajaran ini siswa dimungkinkan untuk diajak mencari fakta dan mengamati lingkungan sekitar sebanyak mungkin. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk membuat rumusan kesimpulan dalam bentuk pernyataan konklusi.

Pendekatan ekspositori dan pendekatan heuristik

Pendekatan eskpositori

§ mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam menyampaikan informasi dalam bentuk penjelasan atau penuturan lisan, yang dikenal dengan istilah ceramah atau kuliah. Setelah diberi penjelasan, siswa diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan guru. Ketika guru bertanya tentang apa yang telah dijelaskannya, siswa mampu mengungkapkan kembali apa yang dimilikinya.

Pendekatan heuristik

§ pendekatan pengajaran yang menyajikan sejumlah data dan siswa diminta untuk membuat kesimpulan menggunakan data tersebut. Metode yang digunakan a.l: inkuiri, yaitu para siswa bebas memilih atau menyusun objek yang dipelajarinya, mulai dari menemukan masalah, mengumpulkan data, analisis data hingga pada kesimpulannya yaitu anak menemukan sendiri. Ciri metode inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan metode ilmiah (Sagala. 2005; 81). Dalam pelaksanaannya siswa tidak terikat oleh waktu, tidak ada ikatan untuk menyelesaikan suatu unit pelajaran dalam waktu tertentu.

Kesimpulan :

- § Belajar yang berorientasi kepada siswa berdasarkan pendapat di atas ada tiga ciri yaitu menggunakan pendekatan proses, induktif, dan heuristik (di Inggris dinamakan "science a process approach" atau SAPA)
- § Tujuannya agar siswa sejak pendidikan dasar membiasakan untuk mencari masalah kemudian melakukan langkah-langkah yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan untuk menghasilkan produk-produk sains yaitu fakta baru, konsep-konsep, generalisasi, hukum dan teori-teori baru
- § Dikatakan pendekatan keterampilan proses karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru membimbing siswa untuk terampil mengobservasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, membuat hipotesis, mengolah data, dan menarik kesimpulan
- § Dengan proses yang lengkap di atas tampak terangkum pula pendekatan induktif dan juga heuristik.

Dalam pemilihan strategi pembelajaran guru harus memperhatikan enam aspek yaitu:

- § Tujuan,
- § Materi
- § Siswa
- § Fasilitas
- § Waktu
- § Kemampuan guru sendiri.

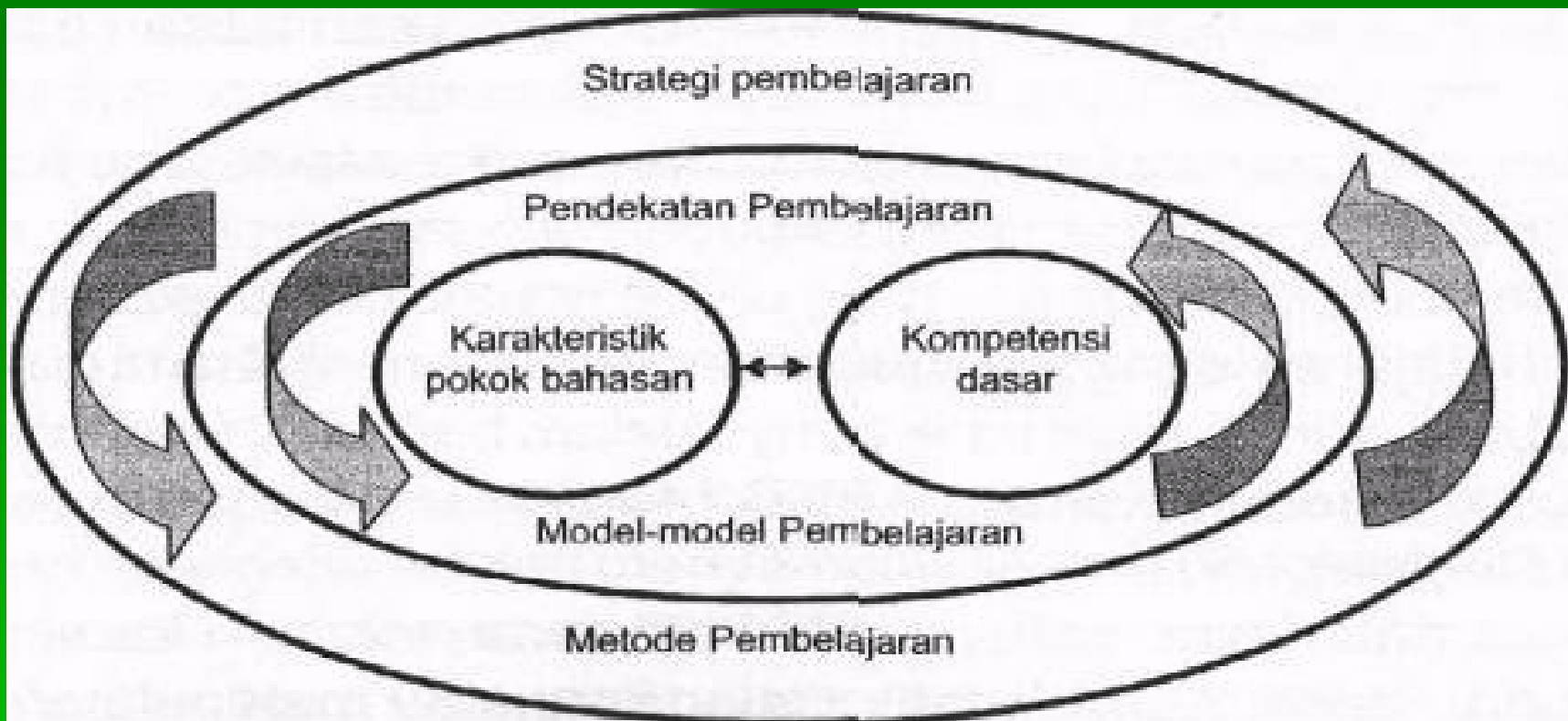
1. Tujuan merupakan faktor yang paling pokok. Dalam penentuan strategi pembelajaran sangat ditekankan untuk memahami esensi tujuan pembelajaran. Artinya tidak hanya dalam bentuk rumusan tujuan, tetapi harus memenuhi konsep **ABCD** (*Audience - Behavior-Condition -dan Degree*).

2. Faktor materi ajar. Setiap materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik setiap ilmu atau mata pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik di dalam proses belajar mengajar.

Dalam mata pelajaran geografi, mengajarkan fakta kelihatannya tidak terlalu sulit dan dapat dibantu dengan berbagai media pembelajaran yang ada. Mengajarkan konsep bukan sekedar supaya siswa hafal akan konsep tersebut tetapi yang lebih utama ialah supaya siswa memahami tentang atribut-atribut konsep tersebut.

3. Faktor siswa. Tidak bijaksana jika dalam pemilihan strategi pembelajaran tidak memperhatikan faktor siswa. Hal yang sangat penting dari faktor siswa adalah bahwa siswa merupakan pribadi yang utuh-menyeluruh. siswa merupakan pribadi tersendiri yang memiliki perbedaan dari yang lainnya baik kemampuan, cara belajar, kebutuhan, dan sebagainya
4. Faktor fasilitas. Bila guru merencanakan penggunaan metode demonstrasi dalam memberi contoh cara memasak kue tertentu, maka berbagai fasilitas yang dibutuhkan harus tersedia. Tanpa ada fasilitas demonstrasi memasak maka metode pembelajaran dengan sendirinya berubah yaitu menjadi metode ceramah.

5. Faktor waktu (jumlah dan kondisi). Jumlah waktu dihitung dalam menit atau jumlah jam yang tersedia sedangkan kondisi waktu adalah pagi, siang, sore atau malam. Setiap kondisi waktu akan berbeda dalam menerapkan strategi pembelajaran
6. Faktor kemampuan guru. Walaupun tidak baik untuk mengelak tugas dan tuntutan kerja tetapi kemampuan kita sebagai guru harus diperhitungkan. Artinya jangan sampai penggunaan strategi yang merepotkan kita sendiri. Jika dipaksakan akan menurunkan wibawa kita sebagai guru.



merumuskan strategi pembelajaran perlu memikirkan sejumlah metode pembelajaran (ceramah, diskusi dsb). Lahirnya strategi pembelajaran tidak lepas dari pendekatan pembelajaran yang dipilih dan model-model yang akan diambil. Model-model pada dasarnya terkait dengan tahap-tahapan kegiatan proses pembelajaran. Sebelum pendekatan dan model pembelajaran ditetapkan, fahami dahulu karakteristik pokok bahasan dan kompetensi dasar yang akan dikuasai siswa.